

Profil Permasalahan Umum Siswa Kelas XI dan Implikasinya dalam Program Bimbingan dan Konseling di SMA

Santoso¹, Yulius Mataputun^{*2}, Densemina Yunita Wabdaron³, Ahmad Sofyan⁴

^{1,2,4}Program Studi Bimbingan dan Konseling, Universitas Cenderawasih, Indonesia

³Sekolah Tinggi Keguruan dan Ilmu Pendidikan (STKIP) Hermon Timika, Indonesia

^{*}Corresponding author, ✉e-mail: yuliusmataputun65@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan: 1) mendeskripsikan masalah umum siswa perempuan kelas XI, 2) mendeskripsikan masalah umum siswa laki-laki kelas XI, 3) mendeskripsikan masalah umum siswa perempuan dan laki-laki kelas XI. Pendekatan penelitian yang digunakan oleh peneliti adalah tipe deskriptif. Penelitian ini mengidentifikasi permasalahan umum yang dialami oleh setiap siswa kelas XI di SMA Negeri 2 Skanto, Kabupaten Keerom Jayapura, Papua. Sampel penelitian adalah sampel jenuh (seluruh anggota populasi) yang berjumlah 135 siswa. Berdasarkan temuan penelitian tentang masalah umum siswi, sebanyak 55 orang (92%) mengalami masalah pendidikan dan pengajaran. Pada masalah umum siswa laki-laki, sebagian besar atau 25 orang (58%) mengalami masalah pribadi. Pada masalah umum siswa perempuan dan laki-laki, sebagian besar atau 55 orang (92%) mengalami masalah dalam pendidikan dan pengajaran dan 25 orang (58%) mengalami masalah pribadi. Disimpulkan bahwa program bimbingan dan konseling untuk siswa perempuan dan laki-laki atau siswa kelas XI SMA sangat diperlukan.

Kata Kunci: Masalah Kemahasiswaan, Bimbingan dan Konseling, Remaja.

How to Cite: Santoso, S., Mataputun, Y., Wabdaron, D. Y., Sofyan, A. (2022). Profil Permasalahan Umum Siswa Kelas XI dan Implikasinya dalam Program Bimbingan dan Konseling di SMA. *Cenderawasih Journal of Counseling and Education*, Vol.1, No.1, (2022): pp. 27-34. DOI: 10.31957/cjgce.v1i1.2322



This work is licensed under a Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International License.

Pendahuluan

Bimbingan dan konseling adalah tindakan yang berasal pada kehidupan manusia. Realita menunjukkan bahwa manusia didalam kehidupannya menghadapi persoalan-persoalan yang silih berganti (Zamroni & Rahardjo, 2015). Persoalan yang satu dapat diatasi, persoalan yang lain timbul. Demikian seterusnya. Manusia tidak sama satu dengan yang lain, baik dalam sifat maupun kemampuannya. Ada manusia yang sanggup mengatasi persoalan tanpa bantuan pihak lain, tetapi tidak sedikit manusia yang tidak mampu mengatasi persoalan bila tidak dibantu orang lain. Sebagaimana pendapatnya Khairi (2020) mengatakan bahwa dalam masyarakat yang modern persoalan-persoalan yang timbul sangatlah kompleks. Makin maju suatu masyarakat maka akan semakin kompleks persoalan-persoalan yang dihadapi oleh anggota masyarakatnya. Apalagi peserta didik (remaja) sebagai individu sedang berada dalam proses perkembangan kearah kematangan atau kemandirian memerlukan bimbingan dan konseling.

Pendapat di atas sejalan juga dengan pandangan Primantia (2015) mengatakan bahwa untuk mencapai kematangan, peserta didik memerlukan bimbingan karena mereka masih kurang memiliki pemahaman atau wawasan tentang dirinya dan lingkungannya juga pengalaman dalam menentukan arah kehidupannya. Khususnya bagi yang terakhir inilah bimbingan dan konseling sangat diperlukan. Setiap

sekolah membutuhkan pelayanan terhadap bimbingan dan konseling yang hanya bisa dilakukan oleh orang-orang atau pihak tertentu yang telah mendalami ilmu atau pengetahuan terkait dengan masalah pelayanan bimbingan dan konseling kepada orang lain, karena ini berada di lingkungan sekolah maka pelayanan bimbingan dan konseling bisa diberikan kepada peserta didik namun tidak menutup kemungkinan kepada warga sekolah lainnya (Widiyanti et al., 2017).

Menurut Evi (2020) bimbingan dan konseling berguna untuk membantu peserta didik baik secara individu maupun kelompok mengatasi permasalahan yang dihadapi agar terbentuk peserta didik yang mandiri dan bisa berkembang kearah yang lebih baik. Pemerintah melalui UU Nomor 20 Tahun 2003 tentang pendidikan nasional menegaskan pentingnya bimbingan dan konseling yang tersirat dalam makna pendidikan dalam pasal 1 ayat (1) yang berbunyi “Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara”.

Kartono Kartini Choirunissa et al, (2020) mengatakan faktor internal sebagai penyebab timbulnya masalah pada siswa adalah berkaitan dengan kejiwaan, misalnya gangguan anak untuk mencapai tujuan, juga melakukan kompensasi negatif sebagai penyalur tekanan-tekanan batin untuk mencapai tujuan itu. Pengendali ego atau keakuan yang lemah, ataupun mungkin terlalu besar mendorong anak bertindak tanpa pertimbangan yang pasti serta tidak sesuai dengan ukuran yang digariskan dalam norma masyarakat setempat. Faktor kejiwaan memegang peran yang sangat penting dalam kaitannya dengan perilaku menyimpang siswa. Sedangkan faktor eksternal yang menyebabkan masalah pada siswa yaitu lingkungan keluarga, lingkungan masyarakat, lingkungan sekolah.

Menurut Putra (2015) masalah remaja yang sering dilakukan di sekolah yaitu rambut panjang bagi siswa putra, rambut disemir, merokok, berkelahi, mencuri, pacaran, tidak masuk sekolah, sering bolos, tidak disiplin, ramai di dalam kelas, mengotori kelas dan halaman sekolah. Maka program bimbingan dalam penelitian ini dirancang atas permasalahan remaja sebagai permasalahan pribadi yang juga memiliki dampak pada permasalahan sosial. Oleh karena itu rangkaian layanan meliputi bidang pribadi dan sosial. Penanganan masalah remaja bukan hanya saat permasalahan terjadi, namun dibutuhkan juga upaya preventif sebelum permasalahan remaja datang. Jika guru BK atau Konselor sekolah tidak siaga dalam menghadapi permasalahan yang dialami siswa, maka semakin banyak para siswa yang mengalami hal yang sama berdampak pula pada lingkungan sosialnya. Perlu adanya program bimbingan pribadi sosial yang dapat membantu individu dalam memecahkan masalah-masalah pribadi maupun sosial sebagai bagian dari implikasi terhadap permasalahan yang terjadi (Afifa & Abdurrahman, 2021).

Adapun penelitian Jannah (2010) menemukan pelaksanaan analisis masalah siswa yang dilaksanakan oleh Guru pembimbing berdasarkan hasil AUM Umum di SMP Negeri 25 Pekan baru masih tergolong “kurang maksimal”, hal ini dapat terlihat dari hasil wawancara dengan guru pembimbing, yang mana Guru pembimbing kesulitan dalam melaksanakan analisis masalah siswa berdasarkan hasil AUM Umum disebabkan banyaknya siswa yang menjadi tanggung jawab masing-masing Guru pembimbing. Penelitian Agustine et al, (2018) menunjukkan bahwa persentase tertinggi terdapat pada bidang masalah pribadi (88,75%) dengan item permasalahan yang banyak dialami yaitu pada faktor keadaan ekonomi, rekreasi dan hobi, kesehatan, kehidupan keluarga, agama dan moral. Sementara persentase terendah terdapat pada bidang karir (27,68%) dengan item permasalahan yaitu masa depan dan cita-cita.

Pada penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Jannah (2010), membahas tentang pelatihan untuk guru bk bagaimana cara pelaksanaan analisis masalah siswa dengan menggunakan AUM, sedangkan pada penelitian Agustine et al, (2018) membahas tentang mencari persentase masalah yang tertinggi, secara keseluruhan memiliki persamaan dengan peneliti yang signifikan, hanya saja perbedaan lokasi dan alat pengambilan data, peneliti beranggapan bahwa perbedaan lokasi dapat menjadi sebab yang memungkinkan untuk mendapatkan hasil yang berbeda pula.

Akan tetapi, pada kenyataan di lapangan yang terjadi saat ini terdapat isu-isu yang beredar bahwasannya pelaksanaan layanan bimbingan dan konseling di beberapa sekolah tidak berjalan sebagaimana mestinya, dikarenakan perancangan program bimbingan dan konseling yang di tangani guru bimbingan dan konseling tidak berdasarkan data yang dibutuhkan dan problem yang terjadi pada saat itu juga, sehingga permasalahan siswa yang terjadi di sekolah tidak terentaskan dengan baik. Hal ini sesuai

dengan hasil wawancara yang dilakukan peneliti pada tanggal 27 desember 2020 dengan dosen pembimbing.

Seharusnya program bimbingan konseling harus didasarkan kepada data hasil-hasil pelayanan BK dengan periode sebelumnya, data siswa, data dukungan keluarga dan masyarakat untuk pendidikan, data dukungan institusi terkait untuk pendidikan, dan dukungan kebijakan pemerintah (dalam hal ini melalui dinas pendidikan) untuk diolah, dan data terbaru (berdasarkan hasil penelitian, pengalaman, dan lain-lain) tentang kebutuhan sekolah dan siswa di masa depan sekolah yang dapat dipercaya. Agar nantinya program bimbingan konseling berjalan sebagaimana mestinya.

Berdasarkan hasil wawancara dan pengamatan yang dilakukan peneliti pada tanggal 11 oktober 2021 dengan kepala SMA Negeri 2 Skanto Kabupaten Keerom Jayapura Papua ditemukan masalah yang saat ini sangat dominan yaitu bolos sekolah, beliau juga mengatakan kalau untuk kasus perkelahian antara siswa tidak ada, dan juga untuk kasus narkoba pernah ada beberapa tahun silam. Permasalahan yang sedang terjadi di sekolah lebih ke aspek-aspek bidang pribadi dan sosial, sedang untuk bidang belajar dan karier belum ada, oleh sebab itu peneliti akan mengidentifikasi dari seluruh aspek bidang sosial, pribadi, belajar dan karier. Tujuan penelitian ini yaitu: 1) untuk mendeskripsikan permasalahan umum siswa perempuan kelas XI di SMA Negeri 2 Skanto Kabupaten Keerom Jayapura Papua, 2) untuk mendeskripsikan permasalahan umum siswa laki-laki kelas XI di SMA Negeri 2 Skanto Kabupaten Keerom Jayapura Papua, 3) untuk mendeskripsikan permasalahan umum siswa perempuan dan laki-laki kelas XI di SMA Negeri 2 Skanto Kabupaten Keerom Jayapura Papua.

Metode Penelitian

Jenis pendekatan penelitian yang digunakan oleh peneliti ialah deskriptif yaitu penelitian yang menggambarkan suatu keadaan atau situasi sebagaimana adanya (Sugiyono, 2017). Perihal yang akan dideskripsikan dimaksud adalah mengenai keadaan permasalahan umum siswa kelas XI SMA Negeri 2 Skanto Kabupaten Keerom Jayapura Papua Tahun akademik 2021/2022. Pemilihan lokasi ini berdasarkan atas permasalahan-permasalahan yang diteliti terdapat di lokasi ini, dan dari segi tempat, waktu, biaya peneliti sanggup untuk melakukan penelitian di SMA Negeri 2 Skanto Kabupaten Keerom Jayapura Papua. Waktu pelaksanaan selama 3 bulan terhitung mulai studi eksplorasi bulan November 2021 sampai Januari 2022.

Variabel dalam penelitian ini menggunakan satu variabel, yaitu permasalahan umum yang dialami siswa pada tingkat SMA menurut Prayitno (2014), yaitu (1) Jasmani dan Kesehatan (JDK), (2) Diri Pribadi (DP), (3) Hubungan Sosial (HSO), (4) Ekonomi dan Keuangan (EDK), (5) Karier dan Pekerjaan (KDP), (6) Pendidikan dan Pelajaran (PDP), (7) Agama, Nilai, dan Moral (ANM), (8) Hubungan Muda-Mudi (HMM), (9) Keadaan dan Hubungan dalam Keluarga (KHK), dan (10) Waktu Senggang (WSG). Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas XI di SMA Negeri 2 Skanto Kabupaten Keerom Jayapura Papua yang berjumlah sebanyak 4 kelas. Oleh karena penelitian ini ingin mengidentifikasi permasalahan umum dialami oleh masing-masing siswa kelas XI SMA Negeri 2 Skanto Kabupaten Keerom Jayapura Papua, maka semua siswa akan menjadi responden, Dengan demikian sampel dalam penelitian ini adalah sampel jenuh (semua anggota populasi) berjumlah 135 siswa.

Jenis data dalam penelitian ini adalah data primer, yaitu data yang diperoleh atau dikumpulkan oleh peneliti secara langsung dari sumber datanya. Teknik yang dapat digunakan peneliti untuk mengumpulkan data primer antara lain observasi, wawancara, diskusi terfokus (focus grup discussion-FGD) dan penyebaran kuesioner. Sedangkan sumber data dalam penelitian ini adalah peserta didik kelas XI SMA Negeri 2 Skanto Kabupaten Keerom Jayapura Papua. Instrumen penelitian berupa alat ungkap masalah (AUM) umum siswa SLTA yang di kembangkan Prayitno (2014), berisikan pernyataan yang harus diisi oleh responden mengenai permasalahan umum siswa SLTA. Pada alat ungkap masalah (AUM) umum siswa SLTA terdapat 10 item permasalahan dan 219 item pernyataan dengan menggunakan 2 alternatif jawaban YA dan TIDAK. Agar supaya pengisi instrument ini dapat memperoleh hasil yang sesungguhnya, maka peneliti akan bekerja sama dengan manajemen/guru di sekolah ini untuk bersama-sama dalam proses pengisian instrumen yang dimaksud. Tugas siswa terkait dengan instrumen ini yakni membaca dan merasakan apa yang pernah dialami dan atau yang sedang

dialami, dan tugas siswa memberi tanda silang (X) pada nomor-nomor item masalah dalam lembar jawaban.

Sebelum data diolah dan dianalisis, terlebih dahulu dilakukan verifikasi terhadap instrument yang telah diisi dan dikembalikan oleh responden. Kegiatan ini dimaksudkan untuk menjaring data yang layak dan yang tidak layak diolah. Kegiatan verifikasi dilakukan dengan memeriksa kelengkapan jawaban responden Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan teknik analisis statistik deskriptif atau statistik deduktif. Statistik deskriptif berfungsi menerangkan keadaan, gejala, atau persoalan. Data yang terkumpul diolah dengan menggunakan analisis persentase setiap item dan persentase rata-rata setiap aspek masalah. Rumus yang dimaksud sebagai berikut :

$$P = \frac{F}{S} \times 100\% \quad (1)$$

Keterangan :

P : Persentase yang dicari

F : Jumlah frekuensi pada item

S : Jumlah sampel penelitian

$$R = \frac{R}{i} \times 100\% \quad (2)$$

Keterangan :

R : Persentase rata-rata yang dicari

P : Jumlah persentase pada satu aspek

I : Jumlah item pada aspek yang dicari

Langkah-langkah yang ditempuh dalam mengolah data hasil penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Meneliti kembali lembar jawaban problem checklist setiap reponden untuk memperoleh frekuensi dari setiap item
2. Menghitung persentase setiap item berdasarkan frekuensi
3. Menghitung total persentase kemudian membagikan dengan jumlah item pada setiap aspek permasalahan untuk mendapatkan rata-rata persentase aspek masalah
4. Persentase rata-rata aspek direkap untuk mengetahui aspek yang lebih tinggi pengaruhnya atau lebih dominan masalah yang dialami siswa perempuan dan laki-laki.

Hasil dan Pembahasan

1. Gambaran Permasalahan Umum Siswa Perempuan SMA Negeri 2 Skanto Kabupaten Keerom Jayapura Papua

Untuk mendapatkan data mengenai permasalahan siswa perempuan SMA Negeri 2 Skanto Kabupaten Keerom Jayapura Papua berdasarkan Alat Ungkap Masalah (AUM) umum siswa yaitu : (1) Jasmani dan Kesehatan (JDK), (2) Diri Pribadi (DP), (3) Hubungan Sosial (HSO), (4) Ekonomi dan Keuangan (EDK), (5) Karier dan Pekerjaan (KDP), (6) Pendidikan dan Pelajaran (PDP), (7) Agama, Nilai, dan Moral (ANM), (8) Hubungan Muda-Mudi (HMM), (9) Keadaan dan Hubungan dalam Keluarga (KHK), (10) Waktu Senggang (WSG), maka dapat dilihat pada tabel berikut :

Pada table 1 menunjukkan bahwa permasalahan tertinggi yang di alami siswa perempuan SMA Negeri 2 Skanto Kabupaten Keerom Jayapura Papua adalah (1) pendidikan dan pelajaran (2) keadaan hubungan keluarga (3) diri pribadi (4) karier dan pekerjaan (5) agama, nilai dan moral (6) jasmani dan kesehatan (7) hubungan sosial (8) waktu senggang (9) hubungan muda-mudi (10) ekonomi dan keuangan. Permasalahan tertinggi pada siswa perempuan cenderung ke aspek nomor 6 sebanyak 55 siswa (92%) siswa mengalami masalah pendidikan dan pengajaran pada pernyataan nomor 29 yaitu khawatir memperoleh nilai rendah dalam ulangan/ujian ataupun tugas-tugas). Sementara persentase terendah cenderung ke aspek nomor 1 sebanyak 1 orang (2%) siswa mengalami masalah jasmani dan kesehatan pada pernyataan nomor 8 yaitu gangguan tertentu karena cacat jasmani).

Tabel 1. Gambaran permasalahan umum siswa perempuan

No	Aspek Masalah	Permasalahan Siswa Perempuan	
		Tertinggi	Terendah
1	Jasmanai & Kesehatan (JDK)	39 (65%)	1 (2%)
2	Diri Pribadi (DP)	51 (85%)	12 (20%)
3	Hubungan Sosial (HSO)	35 (58%)	12 (20%)
4	Ekonomi & Keuangan (EDK)	30 (50%)	5 (8%)
5	Karier & Pekerjaan (KDP)	43 (72%)	10 (17%)
6	Pendidikan & Pengajaran (PDP)	55 (92%)	3 (5%)
7	Agama, Nilai, & Moral (ANM)	43 (72%)	2 (3%)
8	Hubungan Muda-Mudi (HMM)	32 (53%)	3 (5%)
9	Keadaan Hubungan Keluarga (KHK)	52 (87%)	7 (12%)
10	Waktu Senggang (WSG)	33 (55%)	6 (10%)

2. Gambaran Permasalahan Umum Siswa laki-laki SMA Negeri 2 Skanto Kabupaten Keerom Jayapura Papua

Untuk mendapatkan data mengenai permasalahan siswa laki-laki SMA Negeri 2 Skanto Kabupaten Keerom Jayapura Papua berdasarkan Alat Ungkap Masalah (AUM) umum siswa yaitu : (1) Jasmani dan Kesehatan (JDK), (2) Diri Pribadi (DP), (3) Hubungan Sosial (HSO), (4) Ekonomi dan Keuangan (EDK), (5) Karier dan Pekerjaan (KDP), (6) Pendidikan dan Pelajaran (PDP), (7) Agama, Nilai, dan Moral (ANM), (8) Hubungan Muda-Mudi (HMM), (9) Keadaan dan Hubungan dalam Keluarga (KHK), (10) Waktu Senggang (WSG), maka dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 2. Gambaran permasalahan umum siswa laki-laki

No	Aspek Masalah	Permasalahan Siswa Laki-laki	
		Tertinggi	Terendah
1	Jasmanai & Kesehatan (JDK)	22 (51%)	0 (0%)
2	Diri Pribadi (DP)	25 (58%)	4 (9%)
3	Hubungan Sosial (HSO)	18 (42%)	5 (12%)
4	Ekonomi & Keuangan (EDK)	22 (51%)	4 (9%)
5	Karier & Pekerjaan(KDP)	23 (53%)	8 (19%)
6	Pendidikan & Pengajaran (PDP)	21 (49%)	1 (2%)
7	Agama, Nilai, & Moral (ANM)	18 (42%)	1 (2%)
8	Hubungan Muda-Mudi (HMM)	9 (21%)	1 (2%)
9	Keadaan Hubungan Keluarga (KHK)	19 (44%)	2 (5%)
10	Waktu Senggang (WSG)	14 (32%)	2 (5%)

Pada table 2 di atas menunjukkan bahwa permasalahan tertinggi yang di alami siswa laki-laki SMA Negeri 2 Skanto Kabupaten Keerom Jayapura Papua adalah (1) diri pribadi (2) karier dan pekerjaan (3) jasmani dan kesehatan (4) ekonomi dan keuangan (5) pendidikan dan pelajaran (6) keadaan hubungan keluarga (7) hubungan sosial (8) agama, nilai dan moral (9) waktu senggang (10) hubungan muda-mudi. Dari 10 komponen aspek masalah, permasalahan tertinggi pada siswa laki-laki cenderung ke aspek nomor 2 sebanyak 25 siswa (58%) siswa mengalami masalah diri pribadi pada pernyataan nomor 3 yaitu mudah lupa). Sementara persentase terendah cenderung ke aspek nomor 1 sebanyak 0 orang (0%) siswa mengalami masalah jasmani dan kesehatan).

3. Gambaran Permasalahan Umum Siswa perempuan dan laki-laki SMA Negeri 2 Skanto Kabupaten Keerom Jayapura Papua

Untuk mendapatkan data mengenai permasalahan siswa perempuan dan laki-laki SMA Negeri 2 Skanto Kabupaten Keerom Jayapura Papua berdasarkan Alat Ungkap Masalah (AUM) umum siswa yaitu : (1) Jasmani dan Kesehatan (JDK), (2) Diri Pribadi (DP), (3) Hubungan Sosial (HSO), (4) Ekonomi dan Keuangan (EDK), (5) Karier dan Pekerjaan (KDP), (6) Pendidikan dan Pelajaran (PDP), (7) Agama, Nilai, dan Moral (ANM), (8) Hubungan Muda-Mudi (HMM), (9) Keadaan dan Hubungan dalam Keluarga (KHK), (10) Waktu Senggang (WSG), maka dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 3. Gambaran permasalahan umum siswa perempuan dan laki-laki

No	Aspek Masalah	Permasalahan Siswa Perempuan dan Laki-laki	
		Tertinggi	Terendah
1	Jasmani & Kesehatan (JDK)	59 (57%)	1 (1%)
2	Diri Pribadi (DP)	76 (74%)	19 (18%)
3	Hubungan Sosial (HSO)	48 (47%)	17 (16%)
4	Ekonomi & Keuangan (EDK)	52 (50%)	14 (13%)
5	Karier & Pekerjaan(KDP)	61 (59%)	21 (20%)
6	Pendidikan & Pengajaran (PDP)	76 (74%)	7 (7%)
7	Agama, Nilai, & Moral (ANM)	58 (56%)	4 (4%)
8	Hubungan Muda-Mudi (HMM)	41 (40%)	5 (5%)
9	Keadaan Hubungan Keluarga (KHK)	71 (69%)	9 (9%)
10	Waktu Senggang (WSG)	45 (44%)	8 (8%)

Pada table 3 di atas menunjukkan bahwa permasalahan tertinggi yang di alami siswa perempuan dan laki-laki SMA Negeri 2 Skanto Kabupaten Keerom Jayapura Papua adalah (1) diri pribadi (2) pendidikan dan pelajaran (3) keadaan hubungan keluarga (4) karier dan pekerjaan (5) jasmani dan kesehatan (6) agama, nilai dan moral (7) ekonomi dan keuangan (8) hubungan sosial (9) waktu senggang (10) hubungan muda-mudi. Dari 10 komponen aspek masalah, permasalahan tertinggi pada siswa perempuan dan laki-laki cenderung ke aspek nomor 2 sebanyak 25 siswa (58%) siswa mengalami masalah diri pribadi pada pernyataan nomor 3 yaitu mudah lupa). Sementara presentasi terendah cenderung ke aspek nomor 1 sebanyak 0 orang (0%) siswa mengalami masalah jasmani dan kesehatan).

1. Gambaran Permasalahan Umum Siswa Perempuan SMA Negeri 2 Skanto Kabupaten Keerom Jayapura Papua

Hasil penelitian menunjukkan bahwa permasalahan tertinggi pada siswa perempuan cenderung ke aspek nomor 6 sebanyak 55 siswa (92% siswa mengalami masalah pendidikan dan pengajaran pada pernyataan nomor 29 yaitu khawatir memperoleh nilai rendah dalam ulangan/ujian ataupun tugas-tugas). Oleh karena itu perancangan program bimbingan dan konseling untuk siswa perempuan SMA Negeri 2 Skanto Kabupaten Keerom Jayapura Papua cenderung ke permasalahan pendidikan dan pengajaran yaitu prestasi belajar. Dengan ini guru bimbingan dan konseling harus melakukan fungsi pengembangan potensi optimal melalui satlan terkait tips sukses menghadapi ujian/ulangan. Sementara presentasi terendah cenderung ke aspek nomor 1 sebanyak 1 orang (2% siswa mengalami masalah jasmani dan kesehatan pada pernyataan nomor 8 yaitu gangguan tertentu karena cacat jasmani). Maka guru bimbingan dan konseling harus melakukan fungsi pemeliharaan terhadap permasalahan terendah yang dialami siswa perempuan (jasmani dan kesehatan) melalui satlan terkait pola hidup sehat pada ibu hamil agar kedepan masalah ini tidak menjadi dominan. Hasil ini sesuai dengan penelitian Mamuaya dkk (2016) menunjukkan diperoleh 144 responden yang terdiri dari 74 siswa perempuan dan 70 siswa laki-laki dari siswa kelas 1, sebagian besar remaja laki-laki tidak mengalami kecemasan yakni sebanyak 43 siswa (61,42%) sedangkan pada siswa perempuan sebagian besar mengalami kecemasan yakni sebanyak 57 siswa (77,02%).

2. Gambaran Permasalahan Umum Siswa laki-laki SMA Negeri 2 Skanto Kabupaten Keerom Jayapura Papua

Hasil penelitian menunjukkan bahwa permasalahan tertinggi pada siswa laki-laki cenderung ke aspek nomor 2 sebanyak 25 siswa (58% siswa mengalami masalah diri pribadi pada pernyataan nomor 3 yaitu mudah lupa). Oleh karena itu perancangan program bimbingan dan konseling untuk siswa laki-laki SMA Negeri 2 Skanto Kabupaten Keerom Jayapura Papua cenderung ke permasalahan diri pribadi yaitu mudah lupa. Dengan ini guru bimbingan dan konseling harus melakukan fungsi pengembangan potensi optimal melalui satlan terkait how to master your habit. Sementara presentasi terendah cenderung ke aspek nomor 1 sebanyak 0 orang (0% siswa mengalami masalah jasmani dan kesehatan). Maka guru bimbingan dan konseling harus melakukan fungsi pemeliharaan terhadap permasalahan terendah yang dialami siswa laki-laki (jasmani dan kesehatan) melalui satlan terkait pola hidup sehat pada ibu hamil agar kedepannya masalah ini tidak menjadi Hasil ini sesuai dengan penelitian Usqo et al, (2022) menunjukkan bahwa siswa laki-laki memiliki presentasi kesalahan yang lebih tinggi dari pada siswa perempuan. Adapun penyebab terjadinya kesalahan pada siswa laki-laki salah satunya adalah lupa cara untuk menyelesaikan soal.

3. Gambaran Permasalahan Umum Siswa Perempuan dan Laki-laki SMA Negeri 2 Skanto Kabupaten Keerom Jayapura Papua

Hasil penelitian menunjukkan bahwa permasalahan tertinggi pada siswa perempuan dan laki-laki cenderung ke aspek nomor 2 sebanyak 25 siswa (58% siswa mengalami masalah diri pribadi pada pernyataan nomor 3 yaitu mudah lupa) dan aspek nomor 6 sebanyak 55 siswa (92% siswa mengalami masalah pendidikan dan pengajaran pada pernyataan nomor 29 yaitu khawatir memperoleh nilai rendah dalam ulangan/ujian ataupun tugas-tugas). Sementara presentasi terendah cenderung ke aspek nomor 1 sebanyak 0 orang (0% siswa mengalami masalah jasmani dan kesehatan) dan aspek nomor 1 sebanyak 1 orang (2% siswa mengalami masalah jasmani dan kesehatan pada pernyataan nomor 8 yaitu gangguan tertentu karena cacat jasmani). Oleh karena itu perancangan program bimbingan dan konseling untuk siswa laki-laki SMA Negeri 2 Skanto Kabupaten Keerom Jayapura Papua cenderung ke permasalahan diri pribadi yaitu mudah lupa dan pendidikan dan pengajaran yaitu prestasi belajar. Hasil ini sesuai dengan penelitian Mamuya et al, (2016) menunjukkan diperoleh 144 responden yang terdiri dari 74 siswa perempuan dan 70 siswa laki-laki dari siswa kelas 1, sebagian besar remaja laki-laki tidak mengalami kecemasan yakni sebanyak 43 siswa (61,42%) sedangkan pada siswa perempuan sebagian besar mengalami kecemasan yakni sebanyak 57 siswa (77,02%). Dan juga penelitian Usqo et al, (2022) menunjukkan bahwa siswa laki-laki memiliki persentasi kesalahan yang lebih tinggi dari pada siswa perempuan. Adapun penyebab terjadinya kesalahan pada siswa laki-laki salah satunya adalah lupa cara untuk menyelesaikan soal.

Sesuai hasil penelitian di atas maka program bimbingan dan konseling yang diprioritaskan untuk siswa perempuan kelas XI SMA Negeri 2 Skanto Kabupaten Keerom Jayapura Papua yaitu masalah pendidikan dan pengajaran berkenaan dengan pernyataan nomor 29 yaitu khawatir memperoleh nilai rendah dalam ulangan/ujian ataupun tugas-tugas sebanyak 55 siswa (92% siswa mengalami masalah tersebut. Jika tidak segera di prioritaskan untuk di programkan di khawatirkan akan semakin bertambah banyak siswa yang bermasalah dalam belajar. Selain itu yang menjadi peringkat kedua program bimbingan dan konseling yang diprioritaskan untuk siswa laki-laki kelas XI SMA Negeri 2 Skanto Kabupaten Keerom Jayapura Papua yaitu masalah diri pribadi berkenaan dengan pernyataan nomor 3 yaitu mudah lupa sebanyak 25 siswa (58% siswa mengalami masalah tersebut. Jika tidak segera di prioritaskan untuk di programkan dan dilakukan tindakan preventif di khawatirkan akan semakin bertambah banyak siswa yang bermasalah dan mencapai pada tahap kuratif, dalam tahap ini tentunya akan membutuhkan waktu yang relatif lama dalam penanganannya. Sementara itu, untuk permasalahan yang tidak harus diprioritaskan atau di programkan dikarenakan hanya terdapat 1 orang (1% siswa baik laki-laki maupun perempuan menyatakan bahwa tidak mengalami permasalahan pada komponen 1 yaitu jasmani dan kesehatannya.

Kesimpulan

Gambaran permasalahan umum siswa perempuan, sebagian besar atau terdapat 55 orang (92% mengalami masalah pendidikan dan pengajaran). Dengan demikian program bimbingan dan konseling untuk siswa perempuan pada masalah pendidikan dan pengajaran. Gambaran permasalahan umum siswa laki-laki, sebagian besar atau terdapat 25 orang (58% mengalami masalah diri pribadi). Dengan ini program bimbingan dan konseling untuk siswa laki-laki pada masalah diri pribadi. Gambaran permasalahan umum siswa perempuan dan laki-laki, sebagian besar atau terdapat 55 orang (92% mengalami masalah pendidikan dan pengajaran) dan 25 orang (58% mengalami masalah diri pribadi). Dengan ini program bimbingan dan konseling untuk siswa perempuan dan laki-laki atau kelas XI SMA Negeri 2 Skanto Kabupaten Keerom Jayapura Papua pada 2 aspek masalah yaitu diri pribadi (DP) dan pendidikan dan pelajaran (PDP).

Daftar Pustaka

- Afifa, A., & Abdurrahman, A. (2021). Peran Bimbingan Konseling Islam dalam Mengatasi Kenakalan Remaja. *Islamic Counseling: Jurnal Bimbingan Dan Konseling Islam*, 5(2), 173-188.
- Agustine, E. L., Sofah, R., & Harlina, H. (2018). *Identifikasi Permasalahan yang Dialami Siswa Kelas XI di Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 1 Ogan Ilir* [PhD Thesis]. Sriwijaya University.
- Choirunissa, R., Syamsiah, S., & Komala, I. R. (2020). *Analisis Deteksi Dini Kesehatan Jiwa Remaja Di Masa Pandemi Covid-19*.
- Evi, T. (2020). Manfaat Bimbingan dan Konseling Bagi Siswa SD. *Jurnal Pendidikan Dan Konseling (JPDK)*, 2(1), 72–75.
- Jannah, W. (2010). *Pelaksanaan analisis masalah siswa berdasarkan hasil alat ungkap masalah umum (aum u-3) di sekolah menengah pertama negeri 25 pekanbaru* [PhD Thesis]. Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.
- Khairi, A. I. (2020). Masyarakat Modern dan Kenakalan Remaja: Suatu Telaah Sosial. *ENTITA: Jurnal Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial Dan Ilmu-Ilmu Sosial*, 2(1), 147–168.
- Mamuaya, M. H., Elim, C., & Kandou, L. F. (2016). Gambaran tingkat kecemasan dengan pengukuran TMAS dan prestasi belajar siswa perempuan dan laki-laki kelas 1 SMA Negeri 1 Kawangkoan. *e-Clinic*, 4(2), 1-5.
- Prayitno, H. (2014). *Panduan kegiatan pengawasan bimbingan dan konseling disekolah*. Rineka Cipta.
- Primantia, A. (2015). *Hubungan Konsep Diri Dengan Kematangan Karier Peserta Didik Kelas X SMK N 1 Bagor Tahun Ajaran 2014/2015*. Skripsi tidak diterbitkan. Kediri: PPs Universitas Nusantara PGRI Kediri.
- Putra, A. R. B. (2015). Peran Guru Bimbingan Konseling Mengatasi Kenakalan Remaja di Sekolah. *Pedagogik: Jurnal Pendidikan*, 10(1), 32–39.
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. CV Alfabeta.
- Usqo, U., Roza, Y., & Maimunah, M. (2022). Analisis Kesalahan Siswa Berdasarkan Watson's Error Category dan Perbedaan Gender. *Jurnal Cendekia: Jurnal Pendidikan Matematika*, 6(1), 505–518.
- Widiyanti, W., Solehuddin, M., & Saomah, A. (2017). Profil perilaku narsisme remaja serta implikasinya bagi bimbingan dan konseling. *Indonesian Journal of Educational Counseling*, 1(1), 15–26.
- Zamroni, E., & Rahardjo, S. (2015). Manajemen bimbingan dan konseling berbasis permendikbud nomor 111 tahun 2014. *Jurnal Konseling Gusjigang*, 1(1), 1-12.